

**DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KISMA
(KAJIAN ISLAM MADRASAH) TERHADAP KONSEP
DIRI SISWA MA AL-MUHAJIRIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



OLEH:

WAHYU SAPUTRA

NIM. 18641016

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In. 34/I/FT/PP.00.9 /06/ 2023


Nama : M. WAHYU SAPUTRA
NIM : 18641016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
Pukul : 09.30-10.30 WIB
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruang 2

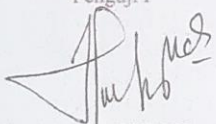
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

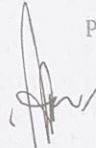
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Sumarto, M. Pd I
NIP. 19900324 201903 1 013

Sekretaris

Nafriah, M,Ed
NIP. 19790301 2009121 1 006

Penguji I

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji II

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 197010 199903 041 001

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Wahyu Saputra

NIM : 18641016

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi suatu peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2022

Penulis



M. Wahyu Saputra
NIM. 18641016

MOTTO

“Berubah Seketika Tanpa Terpaksa, Bismillah”.

(Memaknai surah Yasin ayat 82)

@presidentkuclu

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Perjuangan mengarungi samudera hidup kulalui langkah demi langkah Satu langkah telah usai. Namun bukan ujung pencapaian, melainkan awal perhelatan. Sebab akhir adalah awal dari hal yang lain. Semua peristiwa tak luput dari hadir-Nya. Bersama memainkan peran.

Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan maha karya kepada:

1. Teruntuk Gusti Pangeran yang memperkenankan-ku menjadi manusia dan;
2. Teruntuk Kanjeng Nabi yang telah hendak mengakui sebagai umatnya;
3. Teruntuk kedua orang tuaku yang rela mendoakan dan mengihtiarkan agar nyawa anakmu ini tetap tersambung oleh Gusti Pangeran. *Matór suwón nggéh*, sudah mengikhlaskan segenap jiwa dan raganya berdarah-darah, untuk anakmu yang super nakal ini;
4. Teruntuk para 'yai dan guru-guru besar;
5. Teruntuk guruku Al Ustad Sutoyo Al-Basyari;
6. Teruntuk orang tua keduaku Bapak Nafrial, M. Ed
7. Adikku Dhea Lupita, Putri Meilani, Raisya Anastasya, Billa Azzahrah, Kenzo Dilon Farenza dan M. Nizam Al-Fatir. Semoga kelak kalian menjadi pejuang hebat yang melampaui diriku. Teruntuk pula adik-adik yang sah menjadi adik. Doanya sama.
8. Adik angkatku Eka Nurlayla dan adik lainnya;
9. Rekan seperjuangan, sahabat juga keluarga Mahasiswa BKPI;
10. Rekan seperjuanganku calon Mbah 'yai Ahmad Apriliyanto, S. Pd, serta sahabat karibku Eka Yunita Sari, S. Pd, Luluk Indah Sari, S. Pd, Muharmi

Atin, S. Pd, Putri Aningsih, S. E dan tak kalah saing sahabatku agak *ora mbénéh*, tapi *nggilani*—si Bedil (Afdhil Shalahul Qolbi, S. E), si Pelwi (Alwi Dicky H.S, S. E), si Blegong (Agung Dika, S. E), si Pomet (Deni, S. E)., si Kemek (Andri, S. E)

11. Rekan KKN-Ks yang kerap kukenal dengan Sugeng, Anis, Mawar, Rizski, Ria, Dwi dan mbak Eni;
12. IKAMMURA Ikatan Mahasiswa Musi Rawas lan Serasan Sekantenan,
13. Presiden Mahasiwa IAIN Curup Yoga Pratama Putra & Jimmi Ariyanto
14. Senat Mahasiswa IAIN Curup
15. DEMA Fakultas FUAD, Tarbiyah dan FSei
16. Para kakak dan mbak yang telah mensupport, Mbak Titik Handayani, Mbak Lilis Hidayah, Mas Sigit Santoso dan Kak Miswanto
17. Seluruh Adik – adik BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
18. Tidak lupa pula, terkhusus anak-anak kosan; Si Fredi Dimantoro, Adji Masyaid, Ade Pratama, Galih Faturrahman, Reki Tri dan lainnya. Mohon maaf belum bisa disebutkan satu persatu.
19. Teruntuk keluarga President Desain Vektor (PDV), terkhusus adikku Annas Hidayatullah, Bayu Ag & Enggita.
20. Teruntuk tim SERASAN GRUP.ID, terkhusus Lek Ardi Aditya Malik, Rinto Doni Cahyono dan Diky BMR.
21. Terakhir, teruntuk seluruh umat Kanjeng Nabi. Semoga kelak kita dipertemukan di surga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

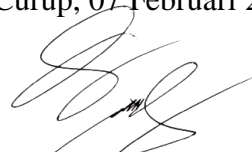
Peneliti merasa bahwa penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup

2. Bapak Muhammad Abdu, M. M selaku KANWIL Provinsi Bengkulu sekaligus pembina IKAMMURA periode 2021
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Febriansyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
5. Bapak Dr. Sumarto, M. Pd selaku Pembimbing I skripsi Bapak Nafrial, M.E.d selaku Pembimbing II skripsi.
6. Ibu Dr. Hartini, M. Pd., Kons selaku penguji I dan Bapak Dr. Syamsul Rizal, S. Ag., S. Ip., M. Pd selaku penguji II.
7. Ibu Dr. Fadila, M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA)
8. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2018.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah STW, aamiinn.

Curup, 07 Februari 2023



M. Wahyu Saputra
NIM. 18641016

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Ekstrakurikuler	11
1. Pengertian	11
2. Visi dan Misi.....	13
3. Tujuan dan Ruang Lingkup	13
4. Jenis-Jenis	15
B. Konsep diri.....	16
1. Pengertian	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	18
3. Karakteristik.....	19
4. Dimensi	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis	26
B. Tempat dan Waktu.....	27
C. Subyek.....	27
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Kredibilitas.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil KISMA (Kajian Islam Madrasah)	35
B. Analisis Hasil	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43

BAB V_PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian

Lampiran 4. Surat Bimbingan

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara

Lampiran 7. Hasil Wawancara

ABSTRAK

M. Wahyu Saputra, NIM. 18641016. **Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA AlMuhajirin.** Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siswa dalam bidang pengembangan potensi perlu menguasai dua bidang, yakni bidang Kurikuler dan Ekstrakurikuler. Hal ini diistilahkan dua sisi mata uang yang tidak bisa saling dipisahkan, sama-sama harus berjalan sejajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang sering terjadi di kalangan pelajar, yakni minimnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam pembentukan konsep diri. Sangat jarang siswa mengetahui sisi dari dirinya sendiri dan cara menyikapi kondisi sosial yang baik. Hal ini terjadi di kalangan pelajar sekolah MA Al-Muhajirin yang memiliki ragam perilaku antara siswa yang tidak tergabung dan siswa yang tergabung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA. Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui konsep diri siswa yang tergabung dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif serta analisis data hasil penelitian, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi, kemudian menganalisis data dengan tidak menggunakan kalkulasi statistik. Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan siswa yang tergabung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA. Teknik yang digunakan adalah *Snowball Sampling* dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Teknik pengumpulan data didapatkan dari berbagai informan agar mendapatkan informasi yang valid dengan pelaksanaan di pagi hari. Data yang diperoleh direduksi dengan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Kemudian data disajikan dengan menguraikan secara singkat antar bagian hubungan kategori dan menarik kesimpulan secara terperinci.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, adalah siswa yang tergabung dan terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) seperti ceramah, sholawat dan praktik agama. Siswa tersebut cenderung memiliki konsep diri yang positif. Hal ini ditunjukkan dari cara berpikir terhadap diri sendiri (optimis, penuh percaya diri dan mengetahui nilai diri), emosional yang stabil (memahami perasaan diri sendiri dan orang lain), dan bersikap positif pada suatu hal. Bahkan siswa tersebut menjadi salah satu contoh bagi siswa lainnya, baik perspektif kognitif, afeksi dan tingkah laku. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa tersebut terbentuk konsep diri (*image self, personal self, moral-etihica self, family self* dan *social self*).

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Konsep Diri.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi makhluk sosial yang memiliki sikap dan perilaku tidak terlepas dari konsep diri (*self concept*). Karena sejatinya memiliki perbedaan setiap individu, hal tersebut mengacu pada suatu abstraksi deskripsi individu terhadap kognitif (olah pikir) dan kondisi sosial yang memiliki perspektif serta pendapat terhadap dirinya. Sebab secara harfiah konsep diri seseorang bukan adanya sedari lahir, namun hasil dari proses belajar empiris melalui interaksi sosial. Kemudian terkait kognitif bahwa pengetahuan konsep diri akan meningkatkan konsep diri dan ketika berinteraksi dengan kondisi sosial secara tidak langsung terdapat peningkatan yang signifikan tentang diri individu.

Dalam hal ini dikatakan oleh Suryo Subroto dalam Takdir tentang konsep diri, yakni usaha dalam meningkatkan kondisi pembelajaran, maka dipandang perlu adanya dorongan kekreatifan guru dan siswa untuk suatu kemajuan. Lain dari itu perlu adanya alterasi sistem atau korelasi cara yang erat dengan proses belajar, baik berupa motif atau motivasi dari guru terhadap siswa agar terciptanya suatu harapan kemajuan.¹

¹ Takdir, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Concept) Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017)* hal 04.

Proses pembelajaran tersebut berimplikasi pada siswa dalam menumbungkembangkan suatu potensi dan karakteristik. Oleh sebab itu perlu adanya proses perubahan. Proses tersebut sebagai pembentukan konsep diri, menjadi suatu aset diri dalam menentukan tingkah laku individu. Unsur pembentukan *self concept* adalah usaha individu dalam mengamati atau memandang dan merasakan diri. Di dalam proses pembentukan *self concept* perlu disesuaikan dengan tujuan umum bimbingan dan konseling agar tidak melampaui batas dari suatu kemampuan individu. Tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni membantu individu mengembangkan diri secara baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan pre-disposisi yang dimiliki oleh individu.² Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang mandiri serta memiliki suatu kemampuan untuk memahami diri dan lingkungannya secara dinamis dan positif. Memandang atau mengamati, kemudian merasakan, menerima, dan memahami diri, individu perlu adanya pemahaman tentang diri sendiri dan evaluasi diri (*self evaluation*).

Konsep diri siswa dapat diketahui tentang cara memandang diri sendiri sebagai objek mengakui perbedaan dan mampu memandang diri sendiri dari objek-objek lainnya.³ Individu yang memiliki suatu pengetahuan dan dapat mengevaluasi diri sendiri. Maka otomatis dapat mengembangkan suatu kemampuan konsep diri yang positif. Individu yang memiliki *the positive of*

² Prayitno, *Bimbingan Konseling* (Universitas Negeri Padang, 2004) hal 114.

³ Burns, *The Self Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior* (London: Longman Group Limited, 1979) hal 117.

self concept akan terbentuk suatu sikap dan perilaku baik terhadap diri dan kondisi sosial. Individu tersebut bahkan akan cenderung *positive perception* tentang diri sendiri dalam memahami dan mengamati diri sendiri baik tentang lahir dan batin untuk merencanakan kehidupannya dengan baik (mengakui realita).

Sedangkan *self concept* yang negatif akan berpersepsi sukar menerima suatu fakta tentang diri sendiri dan memahami dari fenomena diri tersebut. Jika *self concept* negatif lebih dominan daripada konsep diri positif. Alhasil individu yang berkonsepsi diri negatif akan cenderung terhambat dalam proses perkembangan. Bahkan individu sukar melaksanakan perkembangannya dengan baik. Sebagai contoh bahwa seseorang memiliki fisik gemuk yang berlebih, wajah kurang tampan, namun mempunyai bakat ber-*acting*, apabila individu itu mempunyai konsep diri yang positif, maka kondisi tersebut tidak dijadikan suatu permasalahan yang dapat menghalangi perkembangan kehidupan. Tetapi individu tersebut akan memandang realita dengan perspektif positif; cenderung bersikap sabar dan mempunyai anggapan bahwa dirinya terdapat kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh orang lain. Suatu pandangan yang positif dapat memancarkan pola pikir yang baik, sehingga tingkat kurang percaya diri (*bad self confident*) akan terminimalisir, sehingga menimbulkan suatu konsepsi berpikir yang ideal; bahwa setiap individu memiliki suatu kemampuan dan kekurangan yang berbeda-beda.

Berbeda halnya dengan individu yang mempunyai konsep diri negatif, sudut pandang terhadap diri sendiri akan terlalu buruk (*over bad*) dan

merasakan bahwa dirinya tidak layak diterima oleh keadaan sosial (masyarakat) atau kerap dijuluki *insecure*. Karena individu tersebut sukar berpikir panjang terhadap dirinya sendiri, bahwa kehidupan realistis selalu berpandangan buruk terhadap diri sendiri apabila selalu membandingkan dengan orang lain. Oleh sebab itu *self concept* yang positif senantiasa ada dalam diri individu perlu untuk dikembangkan agar selalu mempunyai pandangan-pandangan yang positif dan berpikir baik terhadap kondisi sosial.

Konsep diri negatif berawal dari suatu keputusan, kehilangan kepercayaan diri, dan berkeyakinan bahwa dia tidak mampu untuk berhasil.⁴ Adapun anak-anak yang berkonsep diri negatif, yakni a) anak yang memiliki perasaan-perasaan (afektif) sedang dikritik buruk, ditolak mentah-mentah, atau diasingkan dari keadaan sosial; b) bertindak *defensif* melalui tindakan; selalu mengalah, menghindar, atau *negative thinking*; dan c) tidak mampu dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri dalam suatu tindakan dan perasaan.⁵

Konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh (fisik), atau sebuah deskripsi diri yang dievaluasikan mengenai diri fisik (*physical self*).⁵ Citra fisik ideal didasarkan pada norma-norma budaya dan *stereotip-stereotip* yang dipelajari oleh kondisi sosial.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati kecocokan di antara citra tubuh yang telah ada dan ideal yang dipegang oleh seorang individu, maka besar kemungkinan individu tersebut akan

⁴ Mappiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal 359.

⁵ Loc cit.

⁶ Op. cit, hal 197.

menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi, begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya (*fashion*).

Pengalaman siswa sebahagian hanya diperoleh dari proses pembeajaran kurikulum. Di lain sisi, sebagian besar pengalaman di luar kegiatan sekolah (ekstrakurikuler). Oleh karena itu, agar pengalaman di luar sekolah tidak merusak yang telah diterima melalui kurikulum, perlu adanya proses implementasi agar proses tersebut lebih terarah dan berkembang secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman yang didapati siswa dipelopori oleh pihak sekolah secara utuh.

Hal ini juga merupakan suatu pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran (kurikulum), baik di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dalam berbagai pembelajaran serta menyalurkan kebakatan dan keminatan. Selain itu juga dapat membentuk pribadi atau diri siswa dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana dalam menjelajah (eksplor) diri.

Kegiatan ini diharapkan dapat menunjang potensi siswa dalam pembelajaran. Dengan dibekali pengetahuan serta pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu, kritis dalam bertanya dan kreatif dalam menciptakan karya. Karena di dalam ekstrakurikuler siswa dilatih dan akan terlatih untuk percaya diri (*self confident*).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MA Al-Muhajirin pada proses pelaksanaan pra-observasi atau semasa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di bulan Oktober hingga Desember, dari hasil wawancara guru BK, wali kelas, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir sebagian besar siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki perbedaan karakter yang signifikan. Karakter siswa mencerminkan bahwa adanya konsep diri yang timbul karena pemahaman dari kegiatan KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah). Berbeda dengan halnya anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini ditunjukkan saat siswa berada di dalam atau di luar ruangan; saat diskusi dalam kelas ataupun berkomunikasi dengan teman barunya yang berada di luar.

Perilaku-perilaku di atas menandakan para siswa telah mengenal dan mengetahui bahwa tindakan-tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan; perilaku-perilaku yang baik. Apabila fenomena yang terjadi dibiarkan terus menerus, maka akan menimbulkan dampak yang baik terhadap siswa lainnya, terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa tersebut.

Meninjau proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan fenomena-fenomena di atas untuk mendapatkan informasi yang eksplisit tentang kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) terhadap konsep diri siswa, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **"Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajrin"**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada siswa yang tergabung dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MA Al-Muhajirin?
2. Bagaimana konsep diri siswa yang tergabung dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh aktivitas siswa dalam kegiatan KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah);
2. Untuk memperoleh deskripsi konsep diri siswa MA Al-Muhajirin yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah).

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi pendidikan dan instansi terkhusus pada siswa di sekolahan tersebut yang dijadikan sebagai referensi dan berbagai macam informasi baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pendidikan Bimbingan Konseling, terkhusus dalam institusi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup;
- b. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya;
- c. Penelitian ini diharapkan akan membantu memahami tentang konsep diri siswa di sekolah tersebut ataupun sekolah lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, sumber referensi atau pedoman terhadap konsep diri siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu rujukan guru dalam menangani anak yang bermasalah, bahwa kegiatan tersebut dapat membantu anak membentuk konsep diri dan kepribadian yang lebih baik serta positif.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai penambahan pengetahuan serta keilmuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti.

F. Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis sudah terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka yang berkenaan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti. Berikut merupakan beberapa hasil tinjauan pustaka dari beberapa literatur:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Takdir dalam Agus Abdul Rahman pada karya ilmiahnya. Penelitian tersebut membahas tentang tingkat pemahaman *self concept* siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁷

⁷ Takdir, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Concept) Siswa Sma Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017)*

2. Penelitian Campbell, satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri adalah *Self Concept Clarity*, yaitu tolok ukur konsep diri seseorang itu secara internal; konsisten, stabil, dan dipegang dengan penuh keyakinan. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara rendahnya *Self Concept Clarity* dengan rendahnya *self esteem*, tingginya tingkat depresi, dan tingginya tingkat kecemasan.⁸

⁸ Ibid. hal 64

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian

Ekstrakurikuler secara umum dalam hal ini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang memiliki makna berbeda dan nilai lebih dari kata biasa. Sejalan dengan pengertian tersebut, bahwa ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang memiliki nilai tambah, diberikan sebagai pendamping pembelajaran secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tambahan pembelajaran yang diselenggarakan di luar pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan pembiasaan agar memiliki pengetahuan dasar yang mampu menunjang.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler, yakni proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai wahana bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam

⁹ Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.¹¹

Menurut Rohinah M. Noor, MA (dalam Takdir) mengatakan bahwa Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling merupakan bentuk upaya pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹² Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler menjadi motif pengembangan potensi siswa dalam mengelolah pola pikir, memahami satu sama lain dan berperilaku yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler bertendensi pada *knowlwdge*, sehingga proses pemahaman siswa tersebut jauh lebih cepat maju dan berkembang. Tutur Suharsimi Arikunto, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan non-struktur program kurikulum dan cenderung memilih keminatan dan kebakatan siswa.

¹⁰ KBBI Edisi V

¹¹ KBBI, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id>

¹² Op.cit. hal 15.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi ekstrakurikuler yang dicetuskan Rohinah, M. Noor, sebagai berikut:

a. Visi

Merupakan proses pengembangan potensi, baik bakat dan minat siswa agar menjadi individu yang berguna dan bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat lainnya. Misi tersebut tidak mengurangi kemampuan siswa dalam kondisi tertentu.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa untuk memenuhi proses perkembangan potensial.
- 2) Menyelenggarakan suatu kegiatan yang terbuka dan bersifat tidak monoton. Sehingga siswa dapat mengekspresikan segala kemampuannya dengan senang hati dan mudah.¹³ Tidak lepas dari koridor pengembangan potensi.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup

Dalam hal ini bertujuan untuk memberi nilai tambahan bagi siswa selain materi pelajaran di dalam kelas yang termuat dalam kurikulum pendidikan. Karena pemuat kebutuhan lebih. Oleh karena itu kegiatan

¹³ Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

ekstrakurikuler terbagi menjadi berbagai pokok pembelajaran. Dalam pendidikan Agama Islam, ekstrakurikulernya adalah KISMA (Kajian Islam Madrasah aliyah), tahfiz dan kaligrafi. Terkhusus KISMA menjadi salah satu acuan tolok ukur pemenuh kebutuhan pembelajaran pokok (*side*).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawaty adalah:

- b. Harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif (pola pikir), afektif (merasakan keadaan), dan psikomotorik (stabilitas gerak otot).
- c. Proses pengembangan bakat dan minat.
- d. Dapat memahami dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁴

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler.¹⁵

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler, yakni dengan mengembangkan pengetahuan dan penalaran

¹⁴ Ibid, hal 22.

¹⁵ Dikutip dari Jurnal sc.syekhnujati.ac.id

siswa (kognitif), keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.¹⁶

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan mengenai tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif dan promotor. Sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler.

4. Jenis-Jenis

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 jenis, yakni sebagai berikut:¹⁷

- a. *Sustainable* (berkelanjutan), yakni terus dilaksanakan secara rutin. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama dan dilakukan secara rutin atau setengah periode;
- b. *Periodic*, yakni proses pelaksanaannya pada momen-momen tertentu saja. Penjabaran di atas yang dimaksud oleh peneliti atau karya tulis ilmiah berupa skripsi oleh peneliti di MA Al-Muhajirin, yakni kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) yang tergolong

¹⁶ Suryosubroto, *Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dan Prestasi Belajar*, (Jurnal online: Cirebon, 2013), hal 288.

¹⁷ Op.cit, hal 24.

sebagai tindakan pembelajaran siswa tentang keagamaan bersifat kontinu.

B. Konsep diri

1. Pengertian

Kata *concept* atau konsep didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai dengan pendapat, pengertian, rancangan dan cita-cita yang telah direncanakan.¹⁸ Secara general bahwa *self concept* merupakan metode komprehensif yang kompleks dan eksplisit, bahkan hal itu dapat membentuk diri seseorang. Sebab konsep diri tidak sekadar suatu persepsi deskriptif, *self value* terhadap diri. Sehingga *self concept* meliputi *of think and of feel*. Terdapat dua komponen tentang konsep diri, yaitu:

- a. Kognitif dapat disebut sebagai *self image* (citra diri).
- b. Afektif dapat disebut sebagai *self esteem* (harga diri).

Komponen *cognitive* merupakan suatu pemahaman individu, deskripsi diri oleh individu tersebut, maka terbentuklah *self image* (citra diri). Sedangkan komponen afektive adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri. Mowen dalam Muh. Uzar juga mengujarkan bahwa *self concept* dijadikan suatu cerminan rasional. Sedangkan afektivitas individu yang beratensi pada diri sendiri merupakan obyek.¹⁹

¹⁸ KBBI Edisi V. Dikutip dari <https://unmetered.co.id>

¹⁹ Muh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan tingkah laku (sikap) individu saat memandang diri sendiri. Kemudian akan menjadi cerminan diri pada keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang diri sendiri.

Hal ini juga diungkapkan oleh Carl Rogers dalam Yuni bahwa *self concept* pada setiap individu akan berkembang secara bertahap. Adanya usaha *actual self* atau *real self* merupakan wujud dari usaha individu dalam mengembangkan *self concept*. Seimbang atau tidaknya antara *self actual* dan *self ideal* adalah proses penentuan kedewasaan individu, dalam proses penyesuaian dan kekeliruan terhadap mental diri.²⁰ Oleh karena itu konsep diri menjadikan siswa mampu mengetahui ukuran diri sendiri dan keadaan berpikir terhadap mental.

Calhoun dalam Yuni mengungkapkan bahwa *self concept* terdiri dari 3 dimensi, yakni:

- a. Pemahaman diri (ketajaman pengetahuan terhadap diri sendiri);
- b. Harapan;
- c. Evaluasi²¹.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *self concept* merupakan suatu sudut pandang dalam memandang diri sendiri. Hal ini tidak sekadar *value* terhadap diri. Namun *value* atau penaksiran terhadap

²⁰ Yuni Dwi Astuti. Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

²¹ Ibid.

diri sendiri pada individu yang bersangkutan. Suatu sudut pandang terhadap diri sendiri terbentuk oleh adanya fenomena empiris dan gagasan diri dari kondisi sosial, keterangan diri terhadap diri sendiri, sifat behaviorial dan sisi kognitif individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan *self concept* individu, yakni: ²²

a. Lingkungan

Tidak ada setiap individu berpengaruh besar pada setiap diri. Akan tetapi pengaruh yang kuat bersumber pada individu yang dekat hubungan emosionalnya; sahabat, saudara, dan keluarga lainnya. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan emosional yang lebih dekat dan erat.

b. Kelompok tertentu

Di kalangan masyarakat pergaulan menjadi hal lumrah proses mempengaruhi. Dikarenakan setiap individu tidak terlepas dari hubungan sosial atau kelompok-kelompok tertentu. *Example*; IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Bahwa setiap kelompok-kelompok tertentu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi konsep diri pada individu.

²² Takdir, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Concept) Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017)* hal 04.

3. Karakteristik

Pada diri individu tentu memiliki perbedaan *self concept*, ada positif dan negatif. Realitanya bahwa tidak satu pun masing-masing individu yang seutuhnya memiliki *the positive and negative self concept*. Begitupun diungkapkan oleh Hamachek dan Catur yang membagi karakteristik *self concept* menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. *Positive of Concept*

Catur Budi mengatakan bahwa siswa mempunyai karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- 1) Individu memiliki keyakinan kuat terhadap nilai dan prinsip tertentu serta berusaha untuk mempertahankan meskipun berhadapan gagasan kelompok yang kuat.
- 2) Individu dapat bertindak sesuai penilaian yang baik tanpa menyalahkan diri sendiri atau bersalah diri berlebih atau menyesali perbuatannya bila orang lain tidak menyetujuinya.
- 3) Tidak menghabiskan waktu.
- 4) Merasa sama dengan individu lain.
- 5) Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan diri.

- 6) Sanggup menerima diri sendiri sebagai orang yang penting dan bernilai.
- 7) Dapat menerima pujian dengan baik dan menyesuaikan isi hati (tanpa berpura-pura).
- 8) Cenderung menolak atau mempertimbangkan individu lain yang berusaha untuk mendominasi dirinya pada hal yang buruk.
- 9) Mampu mengakui kebolehan pada individu lainnya.
- 10) Dapat menikmati kemampuan diri sendiri dalam berbagai kegiatan positif.²³

Hal ini juga dinyatakan oleh William D. Brooks dan Philp Emmert dalam karya Jalaluddin, bahwa setiap individu jika *self concept* bersifat positif akan memiliki lima hal, yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk menuntaskan problematika. *Kedua*, *the feel good* terhadap sesama. *Ketiga*, dapat menerima pujian dengan baik, tanpa merasa malu-malu. *Keempat*, menyadari dengan bijaksana bahwa setiap individu memiliki emosional yang berbeda-beda dan tidak selalu diterima di kalangan masyarakat. *Kelima*, dapat menyadari kesalahannya dengan sadar dan mampu untuk merubah atau tidak mengulangnya kembali.²⁴

²³ Hamacheck dan Catur, hal 21. Dikutip pada jurnal <https://web.unmetered.co.id>

²⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hal 103. Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Individu yang terbentuk konsep diri yang positif dapat bertindak dengan semestinya (baik), mampu bertanggung jawab, merasa bangga akan prestasi yang dicapai dan dapat mempengaruhi orang lain pada hal positif. Hal ini tentu dikatakan bahwa konsep diri yang positif dapat membawa kepribadian individu lebih kuat, mampu menerima diri sendiri sebagai manusia yang sama berharga dengan manusia lainnya, serta dapat memasok kepuasan pada kehidupan; kehidupan sekitar tanpa harus menimbulkan gangguan mental.

b. *Negative of Concept*

Menurut William D. Brooks dan Philp Emmert dalam Jalaluddin terdapat 5 tanda individu memiliki konsep diri yang negatif, yaitu:

- 1) Suseptibel terhadap kritikan. Individu seperti ini tidak tahan adanya kritik yang diterimanya. Kemudian mudah marah dan naik pitam.
- 2) Responsif terhadap pujian-pujian. Individu seperti ini sangat sulit menyembunyikan antusiasmenya saat menerima pujian-pujian dari individu lain.
- 3) Memiliki sikap hiperkritis. Individu sangat mudah mengeluh, mencela atau meremehkan. Individu sukar mengungkapkan pengapresiasian pada diri individu.

- 4) Cenderung merasa tidak disukai. Individu seperti ini merasa tidak diperhatikan oleh orang lain, bahkan sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan keharmonisan persahabatan.
- 5) Cenderung bersifat pesimis; sukar bersaing dan menganggap dirinya tidak mampu bersaing untuk mencapai prestasi. Individu lebih merasa *insecure* saat dihadapkan oleh kompetisi.²⁵

Konsepsi individu *self concept* yang negatif adalah tingkat akurasi pengetahuan dan pemahaman diri sendiri yang tidak menentu serta berharap irasional dan sengaja merendahkan diri. Hal ini menyebabkan terbentuknya rasa kurang percaya diri (*inconfiden*) dan berpikir berlebihan (*over*) akan kemampuan yang dimiliki. Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri juga menimbulkan keengganan untuk mengetahui diri sendiri, perihal kekurangan dan kelebihan. Maka disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri negative cenderung menjadikan dirinya bersikap buruk (tidak efektif) dalam mengembangkan suatu potensi, baik kemampuan interpersonal maupun intrapersonal.

Jadi individu yang memiliki konsep diri *negative* akan memiliki persepsi dan pandangan yang negative terhadap dirinya maupun orang lain yang merupakan pengaruh dari hubungan individu dengan lingkungannya

²⁵ Ibid, hal 103.

seperti jikalau mereka mendapatkan respon yang negative dari orang-orang di lingkungan sekitar anak.²⁶

4. Dimensi

Adapun dimensi konsep diri terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terbentuk dari tiga bentuk:

1) Diri Identitas (*Identity self*)

Bagian diri individu ini merupakan aspek yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?”. Hal ini merujuk pada pengenalan individu terhadap diri sendiri.

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri merupakan pelaku persepsi individu tentang tingkah laku yang berisikan segala kesadaran mengenai “*apa yang dilakukan oleh diri*”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Terlepas dari

²⁶ Fadila dan Hartini, *Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Fokus Konseling, Volume 3 No.1, Januari 2017), hal. 69-70.

itu bahwa behavioral merupakan tindakan setelah adanya pemahaman diri.

3) Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*)

Diri berfungsi sebagai pelaku pengamat, penentu standar, dan evaluator individu terhadap diri sendiri. Diri individu bertendensi pada stabilitas pemahaman terhadap diri.

b. Eksternal

1) Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut pada persepsi individu terhadap keadaan diri sendiri secara fisik. Dalam hal ini dapat ditinjau melalui persepsi individu mengenai kesehatan, penampilan (cantik atau tidak, menarik atau tidak menarik) dan keadaan tubuh (tinggi atau pendek, gemuk atau kurus).

2) Diri Etik-Moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini dapat dilihat dari cara bersikap terhadap individu lainnya.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Merupakan persepsi individu tentang keadaan pribadinya.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Menunjukkan perasaan dan harga diri serta apresiasi seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan *self individual* terhadap interaksi dirinya dengan individu lain maupun lingkungan di sekitarnya.²⁷ Dapat dikatakan diri sosial merupakan keadaan diri individu yang berkaitan penuh dengan kemampuan intrapersonal.

Indikator konsep diri siswa di MA Al-Muhajirin yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat 5 aspek, yakni sebagai berikut:

1) *Physical Self*, 2) *Personal Self*, 3) *Moral Ethica Self*, 4) *Family Self*, dan 5) *Social Self*

Aspek-aspek di atas menjadi indikator yang akan diuraikan ke dalam suatu instrumen dan sebagai tolok ukur peneliti dalam penelitian tentang Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) terhadap konsep diri siswa MA Al-Muhajirin. Terlepas dari teori yang menjadi acuan penelitian ini. Peneliti merujuk pada stabilitas dan akuntabel obyek penelitian.

²⁷ Astuti. Yuni Dwi, *Konsep Diri dan Sikap pada Siswa SMU* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2009)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan analisis data dari hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis data tanpa perhitungan statistik dengan menjabarkan dan menguraikan dengan baik.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dengan penuh fenomena yang dialami oleh subyek penelitian; perilaku, motivasi diri dan fenomena secara holistik, serta secara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry*. Dimana proses tersebut menekankan pada pencarian arti atau makna, tentang suatu fenomena; fokus dan *multi-metode*, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan banyak cara, serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif baik itu berbentuk kata tertulis atau lisan dari obyek yang diamati. Kemudian akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen dari pengamatan yang diperoleh.

Pada penelitian ini yang akan diamati adalah Dampak Dari Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin. Dilihat dari tipe analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2019.

C. Subyek

Subyek penelitian merupakan suatu hal penting dalam penelitian. Subyek ini bisa berupa benda, hal atau orang.²⁸ Menurut Lincoln dan Guba mengutip dari karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel penelitian kualitatif berbeda halnya dengan penentuan sampel penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini tidak didasarkan pada perhitungan statistic atau berupa angka. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh informasi yang maksimal.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek Penelitian dipilih berdasarkan kriteria diantaranya, siswa yang diteliti merupakan anggota KISMA (Kajian Islam Madrasah) yang aktif mengikuti kegiatan. Berdasarkan ketentuan tersebut maka di dapat 8 orang subjek penelitian pada penelitian ini, yaitu:

²⁸ Suharsimi Arikunto dalam Sumarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta 2010), h.151. Dikutip dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id>

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.302. Dikutip dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id>

DATA SISWA ANGGOTA AKTIF
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KISMA

No	Nama Lengkap	NIS	Kelas	Amanah	Ke
1.	Anisa Putri	6805	XII Agama 2	Bendahara	Aktif
2.	Muhammad Indra	6946	XII Agama 2	Ketua	
3.	Dhea Pranita	7196	XI Agama 1	Bendahara	
4.	Muhammad Cahyo Wisanggeni	7102	XI Agama 2	Sekretaris	
5.	Adelia Zahra Islami	2506	XII Agama 1	Anggota	Aktif
6.	Efnu Saputra	3961	XII Agama 1	Anggota	
7.	Okta Azizah	8665	XII Agama 2	Anggota	
8.	Subekti Prayoga	3176	XII Agama 2	Anggota	

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang dimaksud adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekadar terlihat, terucap, tetapi mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut³⁰. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informasi dari pembina KISMA (Kajian Islam Madrasah);
- b. Guru bimbingan konseling MA Al-Muhajirin;
- c. Informasi dari anggota KISMA MA Al-Muhajirin.

2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini adalah perolehan yang bukan secara langsung dari sumbernya, yakni sumber data yang dipakai adalah secara tertulis seperti jurnal, majalah, buku dan dokumen lainnya, serta dari pihak yang terkait mengenai *self concept* ataupun pola berpikir yang positif siswa MA Al-Muhajirin, Musi Rawas terkhusus ekstrakurikuler KISMA.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 15.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi (gabungan). Observasi (observasi di bagi menjadi 3 macam).

1. Observasi

Adalah cara pengumpulan data dengan mengamati atau melihat secara langsung, dapat diistilahkan sebagai proses pengobservasian obyek penelitian atau peristiwa baik berupa makhluk, benda mati ataupun alam.³¹

Dalam karangan Sugiyono yang dikutip dari Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.³²

2. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Selain itu, Esterberg yang dikutip dalam karangan Sugoyono, menyatakan bahwa, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal. 61. Dikutip dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id>

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal.64. dikutip dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id>

³³Esterberg dalam Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jurnal Digilib UIN SUKA Press: Jogja, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semiterstruktur. Karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dan luas. Teknis pelaksanaan wawancara, yaitu peneliti harus mendengarkan dengan teliti, serta mencatat hal yang dikemukakan oleh informan. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang, dampak dari kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) terhadap konsep diri siswa.

3. Dokumentasi

Adalah perhimpunan data yang diperoleh dan diadakan penganalisisan, baik dokumen tertulis, *picture*, maupun elektronik.³⁴ Teknik pengumpulan ini digunakan untuk *collected* data berupa hal-hal yang berkaitan atau berkorelasi dan menyokong penelitian. Dokumentasi dapat berupa *picture* (gambar, audio, *video*, dan dokumen lainnya).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai dampak dari kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) terhadap konsep diri siswa MA Al-Muhajirin.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 221.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan.

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:³⁵

1. Reduksi data

Reduksi artinya rangkum. Sedangkan mereduksi artinya merangkum, memilih dan memilah hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, serta membuang yang dipandang tidak dibutuhkan atau perlu. Maka data yang telah direduksikan akan mempermudah penulis untuk menyusun secara sistematis dan melanjutkan penelitian (pencarian sumber data) bila dipandang perlu dan masih kurang.

Misalkan dalam bidang pendidikan, setelah peneliti meneliti pada *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada etika siswa, sebagai contoh baik atau belum. Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh pencapaian penelitian, yakni temuan-temuan.

Oleh sebab itu, jika pada proses penelitian peneliti menemukan atau memperoleh sesuatu yang dipandang asing (tidak dikenal) dan belum berpola. Hal inilah yang menjadi tendensi peneliti dalam melakukan reduksi

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 129.

data. Seperti melakukan penelitian di tengah hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru menjadi titik fokus untuk pengamatan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data display adalah proses penyajian data dengan menguraikan secara singkat antar bagian hubungan kategori dan semacamnya. Hal ini memicu Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁶ Dengan adanya penyajian data, maka mempermudah peneliti dalam merancang dan menjalankan rencana tersebut. Baik data-data yang telah diterima dari data primer, ataupun sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti sengaja menarik kesimpulan bersumber pada data yang telah diperoleh, sehingga mampu mendeskripsikan pola yang terjadi secara terperinci.

G. Kredibilitas

Merupakan teknik uji keabsahan data. Peneliti memakai uji kredibilitas, yakni teknik triangulasi. Artinya, uji keabsahan data triangulasi sebagai cara pengumpulan (collection) data yang bersifat menggabungkan (combine) dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.³⁷ Jika peneliti melangsungkan data dengan triangulasi, maka dapat diartikan bahwa peneliti melangsungkan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018) hal 141.

³⁷ Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018), hal 12.

pengujian dalam kurun waktu (sekaligus) dari data yang diperoleh. Adapun caara pengecekan data triangulasi, yakni sebagai berikut:

1. Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³⁸

3. Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara (pengambilan data) di pagi hari. Hal ini bertujuan agar narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid (*fresh*) sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu pelaksanaan uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui wawancara ke obyek terpilih dan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data sebagai wujud pengujian kredibilitas data yang diperoleh dengan cara dan waktu.

³⁸ Sugiono dalam metodologi penelitian UIN Tulung Agung, (website online, 2007. Hal 273; 6. Dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> pada 5 Agustus 2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil KISMA (Kajian Islam Madrasah)

1. Sejarah singkat

Kegiatan KISMA (Kajian Islam Madrasah) atau disebut juga Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di Sekolah dilahirkan pada tahun 1998. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam atau Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi, selain menjadi manusia yang berpengetahuan, anak didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan Allah. Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat

selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Kajian Islam Madrasah Aliyah didirikan dalam upaya membentuk karakter siswa yang budi pekerti dan mengenal dunia dan akhirat. KISMA berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di mana menjadi wadah siswa untuk mengembangkan potensi. Dalam hal ini KISMA terfokus pada pengembangan potensi yang bertendensi pada keagamaan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter dan konsep diri siswa yang baik. Maka KISMA memiliki berbagai kegiatan untuk menunjang potensi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap diri terhadap diri sendiri dan sosial.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah), yakni sebagai berikut:

- a. Media silaturahmi dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
- b. Motivasi untuk meningkatkan diri agar menjadi lebih baik.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- d. Sebagai fasilitator untuk menumbuhkan rasa cinta Allah dan Rasulnya.

3. Bentuk dan Tema

Bentuk dan tema dalam kegiatan ini adalah Kajian Islam Madrasah.

4. Waktu dan Tempat

Adapun waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian

Islam Madrasah), yakni sebagai berikut:

Hari	: Minggu
Waktu	: 09.00 – Selesai
Tempat	: MAS Muhajirin Tugumulyo atau lainnya
	: (Menyesuaikan)

5. Struktur

Adapun pengurus kegiatan ini, yakni sebagai berikut:

Penanggung Jawab	: Bpk.Fatkurrozi, S.So. I., M. Pd
Pembina	: Hj. Nurul Kamalia, S. Ag Vikka Widyastuti, S.Pd
Ketua	: Muhammad Indra
Sekretaris	: Muhammad Cahyo Wisanggeni Nurul Hidayah
Bendahara	: Anisa putri dan Dhea pranita

6. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini merupakan KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah), di mana dalam kegiatan ini diisi dengan acara ke-Agamaan. Selain itu dalam kesempatan kegiatan ini juga diisi dengan ceramah agama, sholawat, praktik jenazah; menyolatkan, memandikan, mengkafani dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun semangat dakwah Islam dan mempererat tali silaturahmi baik antar siswa maupun antar guru. Selain itu,

kegiatan ini menjadi rutinitas peningkatan pemahaman siswa terhadap agama untuk kebutuhan sehari-hari.

B. Analisis Hasil

Pada BAB ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian, yakni siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA?

Pertanyaan untuk mengetahui pemahaman tentang kegiatan yang dilakukan KISMA? Anisa Putri menuturkan: “Sejauh saya mengikuti kegiatan KISMA, kegiatannya seperti ceramah agama, sholawat bersama dan beberapa pekan juga dilaksanakan praktik.” Kemudian peneliti menanyakan secara detail dari kegiatan yang dituturkan oleh Anisa. Hal ini disampaikan oleh M. Indra bahwa:

“KISMA itu kegiatannya sangat beragam, contoh saja ceramah agama. Nanti setiap anggota yang aktif akan diberikan tugas untuk melaksanakan program tersebut. Namun, sebelum melangsungkan program tersebut akan diberikan arahan oleh pembina, baik secara rancangan maupun tata cara menyampaikan ceramah.”³⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Dhea Pranita tentang program ceramah agama. Dhea meengatakan bahwa “sebelum kegiatan, selain pembina memberikan arahan. Kemudian pembina juga membantu

³⁹ Anisa Putri. Muhammad, Ketua KISMA kelas 12 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

untuk menyusun *scrip* atau rancangan, serta tata cara berjalan dan ekspresi yang baik saat menghadap ke hadirin.”⁴⁰

Hal ini dipertegas oleh Cahyo bahwa:

“Tak hanya itu, ceramah agama juga diajarkan tentang cara berkomunikasi di depan orang banyak dengan baik dan benar. Kemudian program sholat bareng, itu biasanya kami dari KISMA berkolaborasi dengan Hadroh. Jadi kegiatan kami tidak hanya ceramah agama saja. Tetapi juga ada nuansa kebersamaan dalam kebaikan yang asyik. Ada lagi yang bikin tegang, yakni saat praktik agama seperti menyolatkan jenazah. Atau praktik tata cara mengambil air wudhu dan sholat. Itu lumayan tidak menyulitkan”⁴¹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KISMA di MA Al-Muhajirin memiliki tiga program kegiatan utama yang sering dilaksanakan di setiap minggunya. Hal ini sejalan dengan Rohinah, M Noor (dalam Takdir) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, salah satunya adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di setiap minggu.

Kemudian Bapak Yossi Hadiansyah selaku guru BK juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Hal itu telah ditunjukkan oleh kegiatan-kegiatan yang terprogram di ekstrakurikuler KISMA.⁴²

⁴⁰ Dhea Pranita, Bendahara KISMA kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara, 21 Juli 2022.

⁴¹ Cahyo, kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara, 21 Juli 2022.

⁴² Yossi Hadiansyah, wawancara Guru BK MA Al-Muhajirin, 02 Juni 2022.

Selain itu, Ibu Vikka Widiyastuti selaku Pembina KISMA menyatakan bahwa:⁴³

“KISMA didirikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengempangkan kemampuan anak dalam bidang agama. Kemudian untuk melatih, mengasah dan memberdayakan kemampuan keagamaan anak.”

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin?

Dalam rangka memperoleh informasi yang eksplisit dari informan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui dampak dari kegiatan ekstrakurikuler KISMA terhadap konsep diri siswa, yakni: pertama, seberapa penting kegiatan KISMA bagi Anda? Hal ini dituturkan oleh Muhammad Indra:

“Kegiatan KISMA itu sangat penting, apalagi mengingat *basic* dari sekolah itu madrasah yang diambil dari bahasa arab. Artinya, landasan utama sudah jelas. Kemudian untuk hal lain yang tidak dapat diperoleh ketika belajar di kelas adalah pengalaman. Saya yang dahulunya sangat pesimis dengan diri sendiri, sekarang saya merasa lebih optimis. Ketika ditunjuk oleh teman-teman untuk menjadi ketua panitia, saya selalu siap. Karena apa! Bukan saya yang pandai, tapi karena saya percaya Allah Swt memberikan kemampuan kepadaku, ditambah kawan-kawan yang mempercayakan. Sehingga saya jadi semangat untuk hal itu.”⁴⁴

Penjelasan dari ketua KISMA sendiri bahwa ia dahulu merasa tidak percaya diri dan saat ini dapat lebih optimis dari seiring waktu belajar dan mencari pengalaman di kegiatan yang diselenggarakan oleh KISMA.

⁴³ Vikka Widiyastuti, wawancara Pembina KISMA MA Al-Muhajirin, 02 Juni 2022.

⁴⁴ Muhammad Indra, Ketua KISMA kelas 12 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

Selain itu terdapat hal penting yang didapatkan dan hal itu tidak ditemukan saat belajar di dalam kelas.

Hal ini diperkuat oleh Dhea Pranita bahwa ia menuturkan. “Sangat penting, bahkan penting sekali. Karena saya jurusan agama sehingga dapat menunjang kemampuan berpikir saya tentang agama.” Hal lain juga ia katakan:

“Saya tidak pernah terpikirkan bisa seperti ini, karena saya dahulu orangnya tidak suka bergaul dan sangat mudah *insecure* atau tidak percaya diri dan merasa tidak memiliki harga diri. Kemudian saya sering di bully, baik di lingkungan masyarakat sekitar saya maupun di sekolah dahulu semasa SMP. Tapi sekarang tidak, saya mulai belajar untuk membuka diri dan mengenali diri saya. Apalagi dengan kegiatan KISMA seperti ceramah dapat menambahkan wawasan saya tentang agama. Saya itu ingat yang disampaikan oleh salah satu pengisi acara, saya lupa nama ustad-nya tapi saya ingat isinya, yakni Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya. Dari sana saya menyadari saya dan orang lain itu sama, terkadang kita saja yang berpikir aneh-aneh.”⁴⁵

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa kegiatan KISMA selain mendapatkan pemahaman yang luas terhadap kehidupan sosial, tetapi juga memperoleh tentang kehidupan diri sendiri. Tidak banyak siswa yang mampu menyadari demikian, baik tentang diri sendiri (citra diri) dan sosial.

Selain itu Anisa Putri ikut menjelaskan lebih dalam tentang pentingnya kegiatan KISMA untuk siswa, yakni: ⁴⁶

“Penting banget, jika ditanya seperti itu. Kemudian mengapa? Nah ini yang menjadi wadah penjelasan sudut pandang saya. Bagi diri saya sendiri, KISMA merubah cara berpikir saya yang dulunya saya keras, sekarang bisa berpikir lebih baik bahwa tidak semua hal itu harus

⁴⁵ Dhea Pranita, Bendahara KISMA kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

⁴⁶Anisa Putri. Sekretaris KISMA kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

keras. Kemudian baik saya merasakan cacian orang lain, saya bisa menerimanya bahwa saya menyadari. Saya itu tidak sepenuhnya mengetahui siapa diri saya. Makanya saya menerima ketika ada masukan dari orang lain dan saya tidak membencinya. Terus saya juga belajar pada KISMA adalah tentang *etitude* bahwa saat bertemu orang yang lebih tua dari ia, berjalan agak menunduk dan mengucapkan permisi, mengucapkan salam dan mengucapkan maaf saya melakukan kesalahan”.

Pemaparan di atas menunjukkan dampak dari kegiatan KISMA bahwa siswa tersebut menyadari dengan sadar sesadar-sadarnya akan pentingnya kegiatan yang diselenggarakan oleh KISMA. Kemudian siswa tersebut pandai dalam tampil di depan umum (komunikasi, etika, dan lainnya). Oleh sebab itu bahwa kegiatan KISMA memiliki *impact* yang baik untuk kemajuan kemampuan siswa.

Hal ini juga diafirmasi oleh anggota KISMA lainnya. Begitupun Adelia Zahwa Islami memberikan pernyataan bahwa KISMA memiliki peran, fungsi dan tugas yang teramat bermanfaat bagi siswa. Baik secara pemahaman, akhlak dan sikap terhadap guru dan siswa lainnya.⁴⁷ Dengan afirmasi tersebut bahwa anggota KISMA merasakan secara langsung perubahan dalam dirinya.

Analisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa yang terlibat dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA memiliki sudut pandang yang baik dalam mengenali diri sendiri dan orang lain bahwa siswa memiliki konsep diri yang menerima. Kemudian tentang siswa tersebut dapat memberikan penghargaan terhadap diri sendiri atas prestasi diri dan sikap tolerir terhadap

⁴⁷ Adelia Zahwa Islami, anggota KISMA MA-Al Muhajirin, kelas 12 Agama 1. Wawancara berlangsung pada 27 Februari 2023.

siswa lainnya mengartikan bahwa siswa mengetahui secara sadar tindakan yang dilakukan.

Selain itu, konsep diri siswa dikategorikan positif. Meski tidak sepenuhnya positif, namun dari kegiatan ekstrakurikuler KISMA memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap perkembangan konsep diri siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini cukup terperinci atas informasi yang di dapat oleh informan terkait konsep diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) terhadap konsep diri siswa MA Al-Muhajirin bahwasanya siswa yang tergabung dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan tersebut memperoleh, yakni sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat aktif dalam kepengurusan dan amanah lain yang mempengaruhi pola pikir. Sehingga konsep berpikir dari siswa tersebut secara tidak langsung terbentuk akan mengenal dirinya sendiri dari kegiatan-kegiatan KISMA baik menerima maupun memberi sesuatu potensi terhadap lingkungan.

Cenderung lebih memahami perasaan temannya dan memiliki nilai toleransi yang besar. Sehingga kemampuan emosional siswa tersebut dapat dikatakan stabil. Karena dapat menyesuaikan keadaan tertentu dan faktor lingkungan lainnya. Hal ini juga tertendensi pada teori konsep diri yang dicetuskan oleh Yuni bahwa konsep diri tidak hanya sejalan dengan adanya

fenomena empiris, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan sosial atas dasar komponen afeksi diri.⁴⁸

- b. Dampak pada siswa ekstrakurikuler ini menunjukkan pada tendensi pola pikir positif sehingga memiliki tingkah laku yang baik antar sesama. Mowen juga menegaskan bahwa komponen kognitif akan mempengaruhi siswa untuk bertingkah laku melalui serangkaian meningkatnya pengetahuan.⁴⁹ Kemudian kegiatan ekstrakurikuler KISMA merupakan salah satu penyumbang pengembangan kognitif siswa untuk menunjang potensi diri, baik moral-etika maupun kondisi sosial dalam diri.

Siswa tidak hanya memikirkan diri sendiri, namun juga saling bekerja sama dalam kegiatan apapun. Sebab ia mengetahui bahwa sesama manusia itu saling membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) terhadap Konsep Diri Siswa MA AlMuhajirin memiliki dampak yang baik untuk pembentukan konsep diri siswa. Hal ini diperjelas oleh teori Carl Rogers dalam Yuni bahwasanya konsep diri seseorang akan berkembang secara bertahap.⁵⁰

Dinilai dari lima aspek yang menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, yakni dampak dari kegiatan ekstrakurikuler KISMA terhadap konsep diri siswa MA Al-Muhajirin secara komprehensif bahwa pengurus dan

⁴⁸ Yuni Dwi Astuti. Dikutip dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

⁴⁹ Muh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. Dikutip dari <https://repositori.uin--lauddin.ac.id>

⁵⁰ Yuni Dwi Astuti, hal 23.

anggota yang terlibat dan aktif dalam kegiatan memiliki persepsi yang sama.

Berikut *table* persepsi dari informan:

Indicator	Hasil Analisis
<i>Physical Self</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menerima keadaan fisik diri yang telah ditentukan oleh sang pencipta; 2. Memiliki toleransi yang baik terhadap kekurangan diri maupun orang lain. Seperti tidak merubah fisik yang telah diciptakan oleh sang pencipta. 3. Tidak mengada-adakan sesuatu yang berlebihan terhadap diri sendiri. Seperti ber-<i>make up</i> yang berlebihan bagi perempuan dan tidak berpenampilan yang berlebihan atau mengubah gaya rambut bagi lelaki.
<i>Personal Self</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal diri lebih baik; 2. Mampu mengakui dan memberikan apresiasi diri yang baik; 3. Mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri; 4. Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harapan dalam hidup untuk mencapai tujuan.
<i>Moral-Ethica Self</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berperilaku sebagaimana yang diajarkan dalam agama; patuh terhadap orang tua, guru dan menghargai teman. 2. Siswa tidak melawan guru saat di sekolah ketika

	<p>melakukan suatu kesalahan;</p> <p>3. Bisa menyikapi suatu masalah diri maupun orang lain.</p>
<i>Family Self</i>	Siswa memiliki sikap, perilaku, dan cenderung penurut terhadap orang tua serta keluarga lainnya dikarenakan hal tersebut baik untuk dirinya.
<i>Social Self</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman; 2. Tidak mencemooh satu sama lain ataupun mengganggu ketenangan orang lain; 3. Saling menguatkan satu sama lain; 4. Tidak suka berbohong; 5. Senantiasa mengingat kebaikan dan berbuat baik; 6. Ramah dan perhatian;

Meninjau kembali hasil analisis penelitian bahwa siswa yang terlibat dan aktif, pertama memiliki pemahaman yang baik terhadap diri dan sosial, baik secara umum atau khusus serta mampu memandang diri dan sosial adalah makhluk yang sama-sama membutuhkan dan saling tolong menolong. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa akan selalu meningkat daripada kegiatan KISMA, meski notabeneanya bertendensi pada keagamaan. Namun dalam aspek diri (*self*) dan sosial memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari uraian di atas sejalan dengan pernyataan William D. Brooks dan Philp Emmert dalam karya Jalaluddin bahwa setiap individu jika *self concept* bersifat

positif akan memiliki lima hal, yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk menuntaskan problematika. *Kedua*, *the feel good* terhadap sesama. *Ketiga*, dapat menerima pujian dengan baik, tanpa merasa malu-malu. *Keempat*, menyadari dengan bijaksana bahwa setiap individu memiliki emosional yang berbeda-beda dan tidak selalu diterima di kalangan masyarakat. *Kelima*, dapat menyadari kesalahannya dengan sadar dan mampu untuk merubah atau tidak mengulangnya kembali.⁵¹

⁵¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 003), hal 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah) cenderung berdampak terhadap konsep diri siswa. Hal ini berdasarkan bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa siswa yang tergabung dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif dan baik sebagai wadah mengembangkan suatu potensi pada anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dan signifikansi perubahan perilaku tertuju pada konsep diri anak.
- a. Konsep diri siswa lebih aktif dalam kegiatan tersebut menunjukkan perubahan perilaku dalam proses belajar kurikuler (kognitif atau *image self*). Tingkat percaya diri (*self confident*) cenderung stabil dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KISMA (*personal self*). Lebih dihargai oleh guru dan siswa lainnya karena mampu berperilaku baik (*moral-eticha self*). Emosional siswa lebih stabil dan mengetahui proporsi dirinya sebagai apa dan siapa terhadap keluarga maupun orang lain (*family self*). Terakhir bahwa siswa tersebut mampu membuktikan penyesuaian diri terhadap diri sendiri dan lingkungan (*sosial self*).

B. Saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak, baik pihak madrasah, guru maupun siswa, yakni sebagai berikut:

1. Madrasah

Sebagai pengurus madrasah yang memiliki tujuan baik dalam memajukan pendidikan menengah atas. Atas dasar pendidikan nasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung dalam pemberian motivasi dan pembentukan konsep diri.

2. Guru

Tidak semua siswa memiliki minat dalam mengembangkan potensinya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler termasuk KISMA merupakan landasan dasar dalam meningkatkan motivasi belajar, mengasah kemampuan belajar; cara berpikir kritis, memahami lebih dalam ilmu agama dan lainnya.

3. Siswa

Salah satu cara berpikir yang perlu diketahui bersama bahwa belajar di dalam kelas cenderung lebih membosankan ketimbang belajar di luar kelas; masjid dan tempat-tempat lainnya yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memperluas relasi, menjelajah kemampuan dan mengembangkan bakat-minat.

4. Penulis

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis dari penelitian ini tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler KISMA belum dapat dikatakan *final*, sebab masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwasanya sebagian besar siswa yang aktif dan terbentuk konsep dirinya merupakan siswa yang tergabung dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005)
- Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jurnal Digilib UIN SUKA Press: Jogja, 2022).
- Ahmad, J. Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang* (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Astuti. Yuni Dwi, *Konsep Diri dan Sikap pada Siswa SMU* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2009)
- Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa Unevirsity Press, 2008).
- Burns, *The Self Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior* (London: Longman Group Limited, 1979).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Fadila dan Hartini, *Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Fokus Konseling, Volume 3 No.1, Januari 2017), hal. 69-70.
- Firsty. dkk, *Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Bimbingan Klasikal* (Prosiding Pendidikan Profesi Guru: Universitas Ahmad Dahlan, 2020).
Dikutip dari: <https://eprint.uad.ac.id/>
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Hadiansyah. Yossi, wawancara Guru BK MA Al-Muhajirin, 02 Juni 2022. Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: cp. Diponogoro, 1985)
- Huda, Miftahul. "Evaluasi Usability Website Stie Putra Bangsa Sebagai Media Informasi Perguruan Tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018).
- Indra. Muhammad, Ketua KISMA kelas 12 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 003)

Jannal Ainul, *Meningkatkan Konsep diri Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Brainstroming* (UPT Perpustakaan: Univesitas Muria Kudus, 2020).
Dikutip dari: <https://eprints.umk.ac.id/>

Mappiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PTRosdakarya, 2010).

Noer Khalidah Muchtar, Skripsi “*Studi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI AD Mangkoso*” (Makassar: 2012)

Nursanthi, Erlian Wdya, *Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011* (Semarang: Perpustakaan UNES, 2011).

Prayitno & Erman Amti, *Bimbingan Konseling*, (Universitas Negeri Padang: Rosdakarya, 2004).

Pranita. Dhea, Bendahara KISMA kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

Putri. Anisa, Bendahara KISMA kelas 12 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 21 Juli 2022.

Ramdani, Fatwa, *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

Shihab. M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mirzan, 1998), Sirajuddin Zan, *Filsafat Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 1986).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

___, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kontruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018).

Sumarto, *Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*. *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018).

Suwendra, I. Wayan. Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan, (Nilacakra, 2018).

Takdir, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Concept) Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017)* hal 04. Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah*, (pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007).

Widiyastuti Vikka, wawancara Pembina KISMA MA Al-Muhajirin, 02 Juni 2022.

Winkel, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1987).

Wisanggeni. Muhammad Cahyo, Sekretaris KISMA kelas 11 Agama, MA Al-Muhajirin, Wawancara 20 Juni 2022.

Yusuf, Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1987).

Zuli Qodir, *Etika Islam: Suatu Pengantar (Sejarah, Teologi dan Etika Agamaagama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 258 Tahun 2022
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat rekomendasi dari Kaprodi BKPI Nomor : 079/In.34/FT.4/PP.00.9/04/2022
2. Berita acara seminar proposal pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** 19900324 201903 1 013
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **M. Wahyu Saputra**
N I M : **18641016**
JUDUL SKRIPSI : **Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa Di MA Al-Muhajirin.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;



Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 11 April 2022
Dekan



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat: Jalan Dar. A.K. Gadi No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor	351 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022	26 Maret 2022
Lampiran	Proposal Dan Instrumen	
Hal	Permohonan Izin Penelitian	

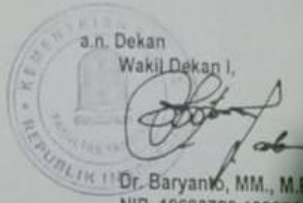
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Musi Rawas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	M. Wahyu Saputra
NIM	18641016
Fakultas / Prodi	Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Din Siswa MA Al-Muhajirin
Waktu Penelitian	26 April s.d 28 Juli 2022
Tempat Penelitian	MA Al-Muhajirin Kabupaten Musi rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Bro AUAK

Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian

 **YAYASAN KESEJAHTERAAN ISLAM MUSI RAWAS**
MADRASAH ALIYAH
"AL MUHAJIRIN"
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
Propinsi Sumatera Selatan K.Pos 31662 ☎ (0733) 371740
email : ma.almuhajirintgm@gmail.com | website: <http://ma-muhajirintgm.sch.id/>

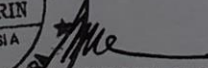
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : MA.001 / PP.00.6 / 921 / 2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin (YKIM) Tugumulyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan bahwa:


Nama : **M. WAHYU SAPUTRA**
N I M : 18641016
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Tempat Penelitian : MAS Al Muhajirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MAS Al Muhajirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas dari tanggal 26 April s.d 18 Juli 2022 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) TERHADAP KONSEP DIRI SISWA MA AL MUHAJIRIN**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 18 Juli 2022
Kepala Madrasah,

M. KURROZI, S.Sos.I, M. Pd
NIP. -





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Wahyu Saputra
 NIM : 16.11016
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Dr. Sumarto M.Pd
 PEMBIMBING II : Nuffal M. Er
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Kegiatan Praktikum KASMA (Keg. Islam Madrasah Al-Muhyidan Kasep Di C. Ssuh MA Al-Muhyidan

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

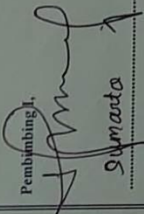
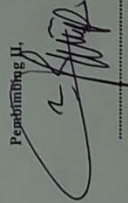

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Wahyu Saputra
 NIM : 16.11016
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Dr. Sumarto M.Pd
 PEMBIMBING II : Nuffal M. Er
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Kegiatan Praktikum KASMA (Keg. Islam Madrasah Al-Muhyidan Kasep Di C. Ssuh MA Al-Muhyidan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: 
 NIP.
 Pembimbing II: 
 NIP.

Lampiran 4. Surat Bimbingan



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/2022	Judul	[Signature]	[Signature]
2	09/2022	Pendahuluan: Latar Belakang Masalah	[Signature]	[Signature]
3	25/11-2022	Tercerit	[Signature]	[Signature]
4	04/05/2022	Penelitian Relevan	[Signature]	[Signature]
5	12/10/2022	Bab 4 & 5 Simpulan Pembahasan	[Signature]	[Signature]
6	04/06/2022	Analisis	[Signature]	[Signature]
7	05/10/2022	Acc Ujian	[Signature]	[Signature]
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02/04/2022	Rivis: BAB I	[Signature]	[Signature]
2	16/04/2022	BAB II	[Signature]	[Signature]
3	18/04/2022	BAB III	[Signature]	[Signature]
4	25/04/2022	Acc BAB I-3	[Signature]	[Signature]
5	10/05/2022	Penulisan	[Signature]	[Signature]
6	01/05/2022	Acc Nomb 5	[Signature]	[Signature]
7	04/05/2022	Acc Nomb 1-5	[Signature]	[Signature]
8				

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Deskripsi	Sasaran
1.	Kegiatan ekstrakurikuler KISMA	1. Mengetahui apa itu ekstrakurikuler dan KISMA; 2. Menggali informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan; 3. Mendapatkan informasi waktu pelaksanaan kegiatan;	Guru BK dan Siswa
2.	Konsep diri	Mendapatkan informasi mengenai konsep diri siswa	

Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Deskripsi	Sasaran
1.	Kegiatan ekstrakurikuler KISMA	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda aktif dalam kegiatan KISMA?2. Apa itu KISMA?3. Manfaat kegiatan KISMA?4. Apa saja kegiatan KISMA?5. Kapan kegiatan KISMA dilaksanakan?	Guru BK dan Siswa
2.	Konsep diri	<ol style="list-style-type: none">1. Urgensi KISMA dalam kehidupan anda?2. Bagaimana anda menyikapi terhadap teman sesama anda ketika terjadi konflik atau lainnya?	

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Indra

NIS : 6946

Kelas : XII Agama 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Wahyu Saputra

NIM : 18641016

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

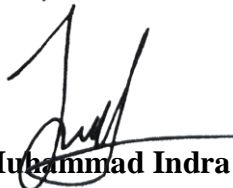
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi uamg berjudul **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 16 Juli
2022

Ketua KISMA



Muhammad Indra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Putri

NIS : 6805

Kelas : XII Agama 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Wahyu Saputra

NIM : 18641016

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi uamg berjudul **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 16 Juli 2022

Bendahara KISMA



Annisa Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Pranita

NIS : 7196

Kelas : XI Agama 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Wahyu Saputra

NIM : 18641016

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi uamg berjudul **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 17 Juli 2022

Bendahara KISMA


Dhea Pranita

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Cahyo Wisanggeni

NIS : 7102

Kelas : XI Agama 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Wahyu Saputra

NIM : 18641016

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi uamg berjudul **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler KISMA (Kajian Islam Madrasah Aliyah) Terhadap Konsep Diri Siswa MA Al-Muhajirin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 17 Juli 2022

Sekretaris KISMA



**Muhammad Cahyo
Wisanggeni**

Lampiran 7. Hasil Wawancara

Foto bersama Wakil Kurikulum Ibu Rohati, S. Pd



Foto bersama Pembina KISMA, Vika Widisyatuti, S. Pd



Foto bersama guru BK Yossi Hardiansyah, S. Pd



Foto bersama Muhammad Indra selaku Ketua KISMA



Foto bersama Dhea Pranita selaku Bendahara KISMA



Foto bersama Muhammad Cahyo Wisanggeni selaku Sekretaris KISMA



Foto bersama para anggota KISMA yang terlibat dan aktif.

Foto saat wawancara bersama Adelia Zahwa Islami



Foto saat wawancara bersama Efnu Saputra



Foto saat wawancara bersama Okta Azizah



Foto saat wawancara bersama Subekti Prayoga



Foto bersama saat kegiatan KISMA



